

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi ialah kegiatan mempergunakan uang untuk disimpan pada benda ataupun diberikan pada pihak tertentu untuk dikelola yang harapannya dapat memberikan keuntungan pada suatu saat nanti. Menurut Aini et al., (2019) Salah satu cara untuk membantu seseorang memenuhi kebutuhan atau tujuan masa depan ialah melalui investasi. Masing-masing dari berbagai instrumen investasi memiliki risiko, namun reksadana ialah salah satu instrumen investasi dengan risiko terendah.

Menurut Pasal 1 Ayat 27 UU Pasar Modal terkait Reksadana OJK, (2016) ialah tempat yang dipergunakan untuk penghimpunan dana yang berasal dari masyarakat yang melaksanakan pembelian terhadap produk reksadana untuk selanjutnya dana tersebut akan dimanfaatkan oleh manajer investasi untuk diinvestasikan dalam bentuk portofolio efek. Pasar modal memiliki peranan penting serta ialah tolak ukur kemajuan perekonomian pada suatu negara (Purnamawati & Werastuti, 2013). Perbedaan reksadana dengan produk pasar modal yang lain sebagai sebuah instrumen investasi ialah dalam reksadana investor tidak langsung menginvestasikan dananya untuk membeli efek pada pasar modal, melainkan mereka membeli unit penyertaan produk reksa dana dan dikelola oleh manajer investasi

Perancangan dari reksadana ialah untuk menghimpun dana yang berasal dari masyarakat yang mempunyai modal serta ada keinginan untuk berinvestasi tetapi pengetahuannya terkait itu masih terbatas. Maka, reksadana hadir untuk mempermudah masyarakat serta mahasiswa yang ingin melaksanakan investasi (Nururrokhmah, 2016). Reksadana menjadi harapan agar terjadi peningkatan dari para pemodal lokal untuk bersedia melaksanakan investasi di pasar modal Indonesia.

Adapun kelebihan reksadana dibandingkan dengan instrumen investasi yang lain ialah reksadana sangat memudahkan bagi kalangan investor terutama kalangan millennial yang mayoritas masih pemula dan tidak memiliki banyak waktu untuk mengelola investasi, kelebihan dari reksadana juga disebutkan oleh Nururrokhmah, (2016) reksadana memiliki resiko yang rendah dibandingkan dengan instrumen investasi lain, karena memiliki manajer investasi yang berpengalaman sehingga dalam pengelolaan keuangan dapat terpercaya. Berinvestasi dalam reksadana, para investor hanya melaksanakan pembelian terhadap unit penyertaan selanjutnya disebut investor reksadana dan manajer investasi yang akan mengelola kumpulan dana dari para investor untuk disalurkan kepada beberapa instrumen-instrumen investasi.

Peningkatan investasi pada reksadana berkontribusi tinggi pada pertumbuhan ekonomi sebuah negara. Untuk pendapatan nasional, investasi begitu besar peranannya terutama pada Produk Domestik Bruto (PDB), dikarenakan investasi ini berhubungan searah dengan produk domestik bruto, jika investasi naik maka Produk Domestik Bruto juga naik, begitupun hal sebaliknya (Pulungan & Febriaty, 2018). Maka, pemerintah Indonesia melaksanakan banyak

usaha untuk membuat para investor untuk berinvestasi agar perekonomian negara ikut berdampak baik.

Tabel 1.1

Pertumbuhan *Single Investor Identification (SID)* Tahun 2018 – 2021

TAHUN	JENIS INVESTASI			
	Pasar Modal	Reksadana	<i>C-BEST</i>	Surat Berharga Negara
2018	1.619,372	995,510	852,240	195,277
Persentase	53,41%	78,52%	29,61%	61,69%
2019	2.484,354	1.774,493	1.104,610	316,263
Persentase	56,21%	78,95%	53,47%	45,57%
2020	3.880,753	3.175,429	1.695,268	460,372
Persentase	44,24%	55,27%	48,32%	17,03%
2021	6.430.000	5.780.000	2.910.000	571,794
Persentase	65,73%	82,18%	71,59%	24,20%

Sumber : (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021)

Berlandaskan data di atas, jumlah *Single Investor Identification (SID)* selama 4 (empat) tahun terakhir dari 2018 - 2021 dan terlihat bahwasanya jumlah investor reksadana yang mengalami kenaikan paling tinggi diantara instrument investasi lainnya, yakni mencapai 82,18% dibandingkan pada akhir 2020 jumlahnya masih 3.175.429 investor dibandingkan dengan 3 (tiga) jenis investasi yakni Pasar Modal, *C-Best*, dan Surat Berharga Negara (Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2021).

Berdasarkan berlandaskan data KSEI dapat diketahui bahwasanya jumlah investor reksadana cukup tinggi bahkan telah mengalami peningkatan pesat namun peningkatan ini tidak sesuai dengan temuan observasi awal yang telah

dilaksanakan dimana banyak mahasiswa yang belum melaksanakan investasi pada reksadana. Survei awal tersebut dilaksanakan dengan menyebarkan kuesioner berinvestasi di reksadana pada sampel riset yakni mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha dan mahasiswa Prodi Akuntansi Universitas Udayana. Adapun 183 responden yang mengisi kuesioner, sehingga dapat diketahui alasan dari mahasiswa mengapa belum melaksanakan investasi pada reksadana. Temuan survey diperoleh data sebanyak 37 mahasiswa atau 20,9% mahasiswa yang telah melaksanakan investasi, baik dalam berinvestasi emas, saham dan lain-lain, sedangkan 146 mahasiswa yang belum memulai investasi rata-rata dikarenakan beberapa alasan yakni belum mempunyai penghasilan tetap, harga minimal pada investasi cukup besar, minimnya menguasai teknologi, belum memiliki kepercayaan diri dalam memulai investasi, belum siap menerima resiko, kurangnya waktu dalam pengawasan, dan kurang memahami terkait reksadana. Padahal generasi mellenial sangat berperan dalam peningkatan investasi di reksadana serta memiliki pengetahuan dasar terkait pasar modal terkhususnya reksadana yang didapat dari pembelajaran investasi pasar modal.

Beberapa universitas yang ada di Bali, Universitas Pendidikan Ganesha dan Universitas Udayana turut berperan aktif untuk memfasilitasi anak didiknya dalam melaksanakan kegiatan investasi (Prasini, 2021). Hal ini diimplementasikan dengan adanya galeri investasi yang dimiliki oleh kedua universitas ini. Namun galeri investasi tersebut belum dimanfaatkan oleh mahasiswa dengan maksimal, yang mana hal ini diketahui dari temuan wawancara dengan narasumber. Temuan wawancara yang dilaksanakan di universitas pendidikan ganesha yakni galeri investasi Universitas Pendidikan Ganesha didirikan pada tanggal, 15 november

2016 tepatnya di Fakultas Ekonomi dengan menggandeng MNC Sekuritas, namun dalam wawancara, salah satu pengurus galeri investasi mengatakan bahwasanya sejak didirikannya galeri investasi selama kurang lebih 6 tahun jumlah pengunjungnya cenderung sepi. Ditambah dengan adanya pandemi ini seluruh kegiatan diarahkan ke metode daring, termasuk dengan kegiatan yang terlaksana di galeri ini.

Wawancara online juga dilaksanakan untuk mengetahui bagaimana galeri investasi yang ada Universitas Udayana. Adapun narasumbernya yakni ketua Badan Semi Otonom Kelompok Studi Pasar Modal Universitas Udayana (BSO KSPM FEB UNUD) dan diperoleh informasi bahwasanya galeri investasi Universitas Udayana telah berdiri pada tanggal, 12 maret tahun 2017, dan ketua BSO UNUD juga mengungkapkan bahwasanyanya sejak awal mula pendirian hingga 2021 anggota yang tergabung hanya sedikit dan tergolong masih sangat sepi pengunjung. Ditambah dengan adanya pandemi yang mengakibatkan pembelajaran ataupun kegiatan yang dilaksanakan oleh BSO KSPM FEB UNUD menjadi terhambat. Dengan demikian dapat diketahui bahwasanya kedua universitas tersebut mempunyai permasalahan yang sama dimana galeri investasi masih sepi dikunjungi oleh mahasiswanya.

Subjek pada riset ini ialah mahasiswa Universitas Negeri yang ada di Bali yakni mahasiswa Fakultas Ekonomi dengan program studi S1 Akuntansi Undiksha dan Unud yang telah lulus dari mata kuliah manajemen keuangan dan investasi pasar modal kedua universitas ini memiliki galeri investasi. Peneliti memilih Undiksha dan Unud juga dikarenakan kedua Universitas ini memiliki karakteristik yang sama, yakni lembaga pendidikan tinggi yang masuk predikat 66

terbaik di indonesia menurut *4 Internasional Collages & Universities*, yang disajikan dalam berikut:

Tabel 1.2
Daftar Universitas Terbaik di Indonesia

No	Univeristas	Peringkat di Indonesia
1	Universitas Udayana	16
2	Universitas Pendidikan Ganesha	66

Sumber : *4ICU (4 Internasional Collages & Universities, 2021)*

Mahasiswa berpeluang besar untuk melaksanakan investasi dikarenakan pada dasarnya mahasiswa sebelumnya sudah memperoleh mata kuliah manajemen keuangan dan investasi pasar modal sehingga dasar-dasar pemahaman terkait investasi sudah ada serta memiliki pemahaman terkait investasi. Banyak orang yang belum mengetahui manfaat dari melaksanakan investasi. Mereka hanya berpikir terkait bagaimana cara yang dapat dilaksanakan untuk hidup di masa sekarang tanpa berpikir terkait rencana dana jangka panjang (Wulandari et al., 2017). Mulai berinvestasi sangat penting karena dengan memulai investasi sejak dini terutama pada kalangan mahasiswa, dapat memperoleh penghasilan tambahan atau *passive income*, mampu menjadi asset kekayaan dimasa depan, hingga mampu memiliki pengelolaan yang baik untuk masa depan yang lebih terjamin (Rozaini & Purwita, 2021). Ada beberapa hal yang biasanya mempengaruhi minat dalam berinvestasi seperti ekspektasi terhadap *return*, peran dari lingkungan atau gaya hidup seseorang, persepsi harga, dan ditunjang oleh kemajuan teknologi yang semakin mempermudah dalam berinvestasi.

Ekspektasi terhadap jumlah *return* yang diterima serta besar kecilnya risiko begitu menentukan para investor untuk berinvestasi dimana *return* yang semakin tinggi sudah tentu akan menghasilkan risiko yang semakin tinggi pula

yang harus ditanggung oleh investor *high risk high return dan low risk low return* (Tandio, 2016). Investor yang berinvestasi di pasar modal harus mempertimbangkan risiko yang mungkin nantinya akan diterima baik risiko yang bersifat jangka pendek ataupun jangka panjang (Baktyarina & Purnamawati, 2020). Investasi pada reksadana masuk kedalam kategori *low risk low return* dimana pada instrumen reksadana ini sangat cocok untuk mahasiswa yang biasanya memiliki modal yang minim, takut akan resiko dan mengharapkan temuan *return* yang sesuai. Terutama pada instrument reksadana seperti pasar uang yang sifatnya lebih likuid dan memudahkan mahasiswa untuk memahami prosedur atau mekanisme investasinya.

Berlandaskan *theory expectancy* atau teori harapan menurut Parijat, (2014) yang disebut juga sebagai valensi. Ide dasar dari teori ini ialah motivasi ditentukan oleh temuan yang diharapkan dari suatu tindakan. Berlandaskan teori ini dapat dijelaskan bahwasanya ketika kita melaksanakan suatu usaha, kita mengharapkan suatu temuan tertentu atau temuan yang diharapkan dari apa yang kita lakukan. Berbagai risiko yang ditanggung setiap investor berbeda-beda, namun mereka tetap mengharapkan ekspektasi *return* yang sesuai.

Minat berinvestasi pada mahasiswa juga dapat diperani oleh gaya hidup mahasiswa, kalangan muda seperti mahasiswa akan cenderung mengikuti *trend* ataupun lingkungan mereka berada jika mahasiswa berada pada lingkungan yang tidak mengutamakan gaya hidup maka mahasiswa akan mampu mengelola keuangannya untuk hal yang lebih berguna seperti investasi (Wahyudi et al., 2021). Sebaliknya jika mahasiswa berada pada lingkungan dengan gaya hidup yang tinggi maka mahasiswa tersebut akan lebih konsumtif dan cenderung

mempergunakan uangnya untuk memenuhi gaya hidup. Menurut Purnamawati, (2021) Kurangnya pengetahuan di bidang keuangan berdampak buruk pada perilaku keuangan.. Lingkungan ini termasuk lingkungan keluarga, sekolah serta lingkungan di sekitar individu (Yasa, 2017). Dengan demikian maka mahasiswa yang memiliki gaya hidup yang tinggi dan konsumtif akan memiliki peluang yang kecil untuk berinvestasi. Berlandaskan teori *Theory Planned of Behavior* gaya hidup masuk kedalam norma subjektif yang dimana orang atau sekitar individu mengenai perilaku seorang individu sangat bergantung dengan budaya dan kebiasaan masyarakat sekitar.

Persepsi harga ialah anggapan harga atas investasi yang ditawarkan pada calon investor. Investor akan sangat memperhatikan harga dari produk yang akan diinvestasikan seperti reksadana sebelum membuat keputusan pembelian, harga sendiri ialah sejumlah nilai uang yang diperlukan untuk pembelian sesuatu (Rahayu, 2021). Dalam hal ini persepsi harga ialah sebagian pertimbangan untuk melaksanakan investasi, berlandaskan teori TPB atau *Theory Planned of Behavior* dimana ini ialah rasa yakin yang ada pada diri seseorang mengenai ada atau tidaknya sesuatu yang memberi dukungan atau halangan yang membuat seseorang mempertimbangkan investasi seperti misalnya harga dari produk yang berperan dalam memunculkan minat konsumen untuk membeli, harga dari saham juga ikut berperan untuk membuat masyarakat membeli reksadana.

Perkembangan dari segi ekonomi dan teknologi semakin berdampak pada kehidupan manusia (Purnamawati, 2019). Salah satunya kemajuan teknologi dewasa ini memiliki peran yang besar terhadap dunia investasi. Searah dengan perkembangan yang terjadi pada teknologi informasi serta internet, bertransaksi di

pasar modal begitu banyak yang menggemari ditambah dengan adanya fasilitas *Robo advistor*. *Robo advisor* ialah konsultan portofolio investasi yang bekerja secara digital dengan memakai algoritma khusus mempergunakan teknologi paling unggul dan menjadi fasilitas yang paling banyak dipakai pada dunia investasi termasuk reksadana. Namun dengan semakin berkembangnya teknologi tidak meningkatkan implementasi investasi reksadana pada mahasiswa Universitas Udayana dan Universitas Pendidikan Ganesha, yang mana pada temuan survey masih sedikit mahasiswa yang memiliki investasi.

Kemajuan teknologi pada variabel ini didasari oleh *Teori Technology Acceptance Model (TAM)* ini dikembangkan oleh (Davis, 1989). Menurut (Syaputri, 2021) seseorang memiliki keinginan untuk mempergunakan sistem teknologi dan informasi dikarenakan oleh banyak faktor yang diantaranya yakni kemudahan. Menurut teori tersebut kemudahan ialah tidak adanya kendala yang terjadi pada saat seseorang mempergunakan suatu sistem.

Keterbaharuan dalam riset ini terletak pada salah satu variabel bebas yakni kemajuan teknologi dan variabel terikat yakni minat berinvestasi di reksadana. Kemajuan teknologi pada riset ini cenderung menekankan pada sistem aplikasi reksadana yang mempermudah dalam berinvestasi dibandingkan dengan riset sebelumnya hanya mengkaji kemudahan transaksi dan banyaknya *online trading* yang dipergunakan. Reksadana dipilih dikarenakan dalam riset-riset sebelumnya hanya mengkaji minat mahasiswa pada pasar modal.

Riset yang dilaksanakan oleh Tandio & Widanaputra, (2016), Fatiah, (2020), Wahyudi et al., (2021) dan Utami, (2020) memperlihatkan bahwasanyasanya *ekspektasi return* berperan pada minat mahasiswa

melaksanakan investasi. Tidak sejalan dengan riset tersebut, riset yang dilaksanakan oleh Nururrokhmah, (2016), Amalia, (2019), Wulandari, (2020), dan Rahayu, (2021) menyatakan bahwasanya *ekspektasi return* tidak berperan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa

Berlandaskan Riset yang dilaksanakan oleh Parmitasari et al., (2018), dan Utami, (2020) yang menyebutkan dalam risetnya bahwasanya gaya hidup mempengaruhi pengambilan keputusan terhadap perilaku keuangan pada mahasiswa, riset ini didukung oleh riset yang dilaksanakan oleh Rozaini & Purwita, (2021) dimana pola gaya hidup berperan terhadap minat investasi. Riset yang dilaksanakan oleh Wahyudi et al., (2021), Prasini, (2021), dan Salsabila, (2020) dalam risetnya menyebutkan persepsi harga mempengaruhi minat seseorang terhadap pengambilan keputusan pembelian investasi. Bertolak belakang dengan riset tersebut, riset yang dilaksanakan oleh Salma, (2019) mengungkapkan bahwasanya persepsi harga tidak berperan signifikan terhadap minat berinvestasi.

Temuan riset Yusuf, (2016), Nururrokhmah, (2016) dan Syaputri, (2021) mengungkapkan bahwasanya kemajuan teknologi berperan signifikan terhadap minat investasi, tetapi riset ini tidak didukung oleh riset yang dilaksanakan oleh Tandio & Widanaputra, (2016) mengungkapkan bahwasanya kemajuan teknologi tidak berperan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa.

Adanya inkonsistensi temuan riset terdahulu dan perdebatan empiris antar peneliti maka dapat dikumpulkan faktor-faktor yang patut untuk diteliti kembali yakni *ekspektasi return*, gaya hidup, persepsi harga, dan kemajuan teknologi. Dan berlandaskan fenomena yang ditemukan pada mahasiswa Universitas Pendidikan

Ganesha dan Universitas Udayana terkait mahasiswa yang berinvestasi seperti pada uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengaruh *Ekspektasi Return*, *Gaya Hidup*, *Persepsi Harga* dan *Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Berinvestasi di Reksadana*“**

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan pengamatan sebelumnya maka didapatkan indentifikasi masalah pada riset ini yakni :

1. Galeri Investasi terlihat sepi peminat terutama di Fakultas Ekonomi Undiksha & Unud.
2. Sebagian besar mahasiswa masih ketergantungan dengan orang tua serta belumnya mempunyai penghasilan stabil.
3. Kurangnya pemahaman yang dimiliki oleh mahasiswa mengenai reksadana.
4. Mahasiswa yang menjadi investor pertumbuhannya masih lambat.
5. Pertumbuhan banyaknya layanan jasa reksadana online atau platform tidak diiringi dengan pertumbuhan investor.
6. Kurangnya pemahaman terkait reksadana online pada mahasiswa.
7. Tidak mampunya memberikan waktu luang untuk pelaksanaan serta kontrol pada reksadana .

1.3 Pembatasan Masalah

Berlandaskan pengidentifikasian masalah, sehingga perlu adanya pembatasan pada permasalahan riset ini agar dapat terfokus dan tidak keluar dari

topik pembahasan riset. Dalam riset ini peneliti tertarik untuk lebih berfokus pada faktor *Ekspektasi return*, Gaya hidup, Persepsi harga dan Kemajuan teknologi

1.4 Rumusan Masalah

1. Apakah *ekspektasi return* berperan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana?
2. Apakah gaya hidup berperan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana?
3. Apakah persepsi harga berperan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana?
4. Apakah kemajuan teknologi berperan terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana?

1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah yang dipaparkan, adapun tujuan dari riset ini yakni :

1. Untuk mengetahui peran *ekspektasi return* terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana
2. Untuk mengetahui peran gaya hidup terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana
3. Untuk mengetahui peran persepsi harga terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana
4. Untuk mengetahui peran kemajuan teknologi terhadap minat berinvestasi mahasiswa di reksadana

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Temuan riset ini di harapkan mampu memberikan mamfaat bagi berbagai pihak, adapun mamfaat riset ini ialah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Riset ini diharapkan bisa dipergunakan sebagai referensi atas pengembangan pengetahuan serta pendalaman *theory of plannned behavior* atau TPB dimana teori ini ialah dasaran teori terkait peran *ekspetasi return*, gaya hidup, persepsi harga, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi Reksadana

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

Dari riset ini harapan yang ingin dicapai yakni mampu dijadikan sebagai penambah wawasan terkait peran *ekspetasi return*, gaya hidup, persepsi harga, dan kemajuan teknologi pada minat investasi Reksadana

b. Bagi perancang kebijakan di pasar modal khususnya reksadana

Harapan dilaksanakannya riset ini ialah dapat dijadikan referensi masukan pada perancang kebijakan agar dapat menjadi bahan pertimbangan dalam hal penambahan atau pengurangan modal yang diwajibkan untuk investasi tahap awal.

c. Bagi Undiksha & Unud

Riset ini mampu menjadi bahan referensi yang telah teruji secara ilmiah yang dapat dipergunakan untuk acuan dalam riset-riset mendatang serta harapannya mampu menjawab permasalahan yang ada di lingkup Undiksha & Unud dalam investasi reksadana khususnya mengenai peran *ekspektasi return*,

gaya hidup, persepsi harga, dan kemajuan teknologi terhadap minat investasi mahasiswa di reksadana sehingga mampu mengetahui informasi dan referensi dalam penentuan kebijakan supaya mampu melaksanakan peningkatan pada minat mahasiswa untuk berinvestasi.

d. Bagi galeri investasi

Riset ini harapannya agar nanti mampu dipergunakan sebagai bahan pertimbangan agar mampu membuat kegiatan-kegiatan yang mampu membuat pengetahuan mahasiswa terhadap investasi meningkat dengan cara membuat kegiatan seminar ataupun lomba terkait pasar modal khususnya reksadana.

